JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 41-46
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2599
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud

Riski Firmansyah, Sri Trisnaningsih
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya
Correspondence email: riski_firmansyah@yahoo.com; trisna.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor forensik, objekti vitas auditor forensik, skeptisme profesional auditor forensik, kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud*. Sampel penelitian ini adalah 60 orang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Daerah Istimewah Yogyakarta. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor forensik, kemampuan auditor investigatif, dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, semakin tinggi skeptisme profesional auditor forensik, semakin tinggi kemampuan auditor investigatif dan semakin baik pengalaman auditor investigatif maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud*.

Kata kunci : *fraud*; kemampuan auditor; pengalaman auditor; sikap auditor

Abstract. *This study aims to determine the effect of forensic auditor independence, forensic auditor objectivity, forensic auditor professional skepticism, investigative auditor ability and investigative auditor experience on the effectiveness of implementing audit procedures in disclosing fraud. The sample of this study was 60 auditors from the Supreme Audit Agency (BPK) and auditors from the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) representing the Special Region of Yogyakarta. The results of the regression analysis showed that the professional skepticism of the forensic auditor, the ability of the investigative auditor, and the experience of the investigative auditor had a significant positive effect on the effectiveness of the implementation of audit procedures in disclosing fraud. Thus, the higher the professional skepticism of the forensic auditor, the higher the ability of the investigative auditor and the better the experience of the investigative auditor, the more effective the implementation of audit procedures in disclosing fraud.*

Keywords**:** *auditor's attitude; auditor ability; auditor experience; fraud*

PENDAHULUAN

Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu *error* (kekeliruan) dan *fraud* (kecurangan). Perbedaan error dan *fraud* sebatas ada atau tidaknya unsur kesengajaan yang mengakibatkan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan (IAI, 2001). Sering kali mengungkap *fraud* lebih sulit dibandingkan dengan error, karena pihak yang melakukan *fraud* akan berusaha menyembunyikannya. *Fraud* adalah penipuan yang disengaja, umumnya dilakukan dalam bentuk kebohongan, penjiplakan dan pencurian (Widjaja, 2012). Korupsi (corruption), merupakan salah satu bentuk *fraud* yang terjadi pada organisasi sektor publik maupun sektor swasta di Indonesia, bahkan di dunia. Korupsi merupakan salah satu jawaban utama mengapa negara-negara Afrika dan negara yang berada dibelahan dunia lainnya mengalami kemunduran, disaat negara-negara di belahan dunia lain mengalamai kemajuan (Kayo, 2013).

Tingginya praktek korupsi di Indonesia dipersepsikan oleh Indeks Persepsi Korupsi (corruption perception index-CPI), yang diumumkan oleh Tranparency International, bahwa hingga akhir tahun 2021, Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Indonesia menempati peringkat ke-96 dari 177 negara di dunia, dengan skor 38 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih) (https://www.transparency.org/en/countries/indonesia diakes tanggal 15 Juli 2022). *Fraud* yang sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan laporan keuangan,

penghilangan dokumen, dan mark-up laba, yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi dan mengungkap *fraud* yang terjadi di instansi pemerintah atau sektor publik, adalah dengan melaksanakan audit investigasi dan menerapkan ilmu akuntansi forensik dalam pemeriksaannya. Audit umum atau audit laporan keuangan tidak dapat mengungkap adanya *fraud*, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih spesifik, seperti audit investigasi.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan organisasi yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, juga bertugas untuk mengawasi realisasi anggaran daerah yang menggunakan anggaran dari pemerintah pusat dan daerah. Telah banyak dilakukan penelitian dibidang auditing, yang menunjukkan pentingnya pengaruh sikap independensi, objektivitas, dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit, tetapi masih didapatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini akan melakukan pengujian kembali, untuk membuktikan apakah dengan menggunakan sampel yang berbeda dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini, menggabungkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Glover dan Prawitt (2014), Kadhafi (2014), Patrick, dkk. (2017) dan Astuti, dkk. (2016) serta Mulyati, dkk. (2015) dan Yuniarti dan Tiara (2015), mengenai "Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud*".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menerapkan daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) terstruktur, sehingga dapat mengumpulkan informasi dari responden/auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY). Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini disertai dengan surat permohonan penelitian dan penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Penjelasan dan petunjuk kuesioner dibuat sederhana dan jelas untuk memudahkan pengisian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPKP perwakilan DIY, yang jumlahnya sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampel mengacu pada pendapat Roscoe (1975) bahwa penelitian yang menggunakan analisis multivariate termasuk analisis regresi berganda, menggunakan sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak enam variabel, lima variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan pendapat Roscoe (1975) tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan minimal sebanyak 6 x 10 = 60 responden.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya dapat dijelaskan seperti dibawah ini: $Y = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + e$

Keterangan: Y = efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam mengungkap *fraud*; β0 = intersep; β1, β2, β3, β4, β5 = koefisien regresi X1 = independensi auditor forensik X2 = objektivitas auditor forensik' X3 = skeptisme profesional auditor forensic; X4 = kemampuan auditor investigatif X5 = pengalaman auditor investigatif e = error

HASIL

Uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 24, memperlihatkan koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item atau butir pertanyaan/pernyataan dengan skor total variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud* (Y), independensi auditor forensik (X1), objektivitas auditor forensik (X2), skeptisme profesional auditor forensik (X3), kemampuan auditor investigatif (X4) dan pengalaman auditor investigatif (X5) signifikan dengan tingkat signifikansi 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap item indicator instrumen untuk efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud* tersebut valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validasi

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig 2-Tailed)	Keterangan
X1.1	0,833**	0,000	Valid
X1.2	0,911**	0,000	Valid
X1.3	0,866**	0,000	Valid
X1.4	0,340**	0,008	Valid
X2.1	0,768**	0,000	Valid
X2.2	0,720**	0,000	Valid
X2.3	0,838**	0,000	Valid
X2.4	0,749**	0,000	Valid
X2.5	0,888**	0,000	Valid
X2.6	0,767**	0,000	Valid
X2.7	0,800**	0,000	Valid
X2.8	0,856**	0,000	Valid
X3.1	0,781**	0,000	Valid
X3.2	0,813**	0,000	Valid
X3.3	0,765**	0,000	Valid
X3.4	0,401**	0,000	Valid
X3.5	0,766**	0,000	Valid
X3.6	0,817**	0,000	Valid
X4.1	0,448**	0,000	Valid
X4.2	0,637**	0,000	Valid
X4.3	0,523**	0,000	Valid
X4.4	0,694**	0,000	Valid
X4.5	0,617**	0,000	Valid
X4.6	0,743**	0,000	Valid
X4.7	0,514**	0,000	Valid
X4.8	0,725**	0,000	Valid
X4.9	0,776**	0,000	Valid
X4.10	0,692**	0,000	Valid
X4.11	0,773**	0,000	Valid
X5.1	0,650**	0,000	Valid
X5.2	0,851**	0,000	Valid
X5.3	0,766**	0,000	Valid
X5.4	0,864**	0,000	Valid
X5.5	0,857**	0,000	Valid
X5.6	0,853**	0,000	Valid
X5.7	0,856**	0,000	Valid
X5.8	0,346**	0,000	Valid
X5.9	0,747**	0,000	Valid
X5.1	0,683**	0,000	Valid
X5.2	0,686**	0,000	Valid
X5.3	0,721**	0,000	Valid
X5.4	0,633**	0,000	Valid
X5.5	0,742**	0,000	Valid
X5.6	0,802**	0,000	Valid
X5.7	0,815**	0,000	Valid
X5.8	0,616**	0,000	Valid
X5.9	0,566**	0,000	Valid
X5.10	0,840**	0,000	Valid

Sumber: data olahan

Penelitian ini menggunakan uji One Shot dalam pengujian reliabilitas, yaitu pengukuran dilakukan satu kali saja lalu hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan/pernyataan yang lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada perhitungan uji reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) pada masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,70 artinya item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Ghozali, 2013).

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Independensi Auditor Forensik	0,724	4
Objektivitas Auditor Forensik	0,919	8
Skeptisme Profesional Auditor Forensik	0,820	6
Kemampuan Auditor Investigatif	0,889	11
Pengalaman Auditor Investigatif	0,906	9
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud	0,892	10

Sumber: data olahan

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Model regresi yang baik seharusnya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan nilai K-S sebesar 0,104. Angka tersebut tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai P=0,171, lebih besar dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, atau sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		60
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	2,15009589
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,059
Test statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,171[c]

Sumber: data olahan

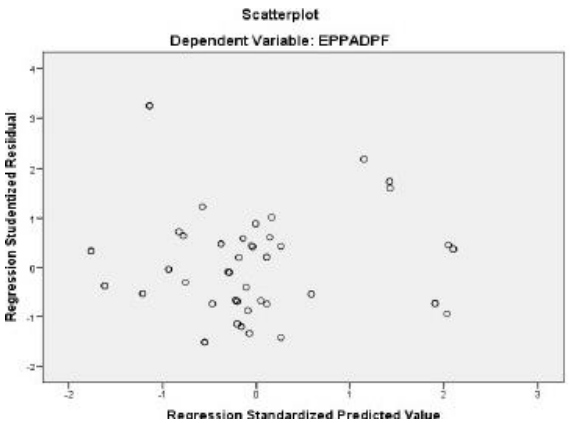
Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memperlihatkan adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Tabel menunjukkan angka tolerance dari variabel independen, yaitu independensi auditor forensik, objektivitas auditor forensik, skeptisme profesional auditor forensik, kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel indpenden yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflantion Factor (VIF) juga terdapat hal yang sama. Tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel independen.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	*Collinearity Statistic*		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Independensi auditor forensik	0,791	1,265	Tidak terjadi Multikolinearitas
Objektivitas auditor forensik	0,219	4,569	Tidak terjadi Multikolinearitas
Skeptisme profesional auditor forensik	0,239	4,186	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemampuan auditor investigatif	0,398	2,513	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pengalaman auditor investigatif	0,395	2,529	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data olahan

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian dari masing-masing variabel independen X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel terikat (Y). Grafik scatterplot, menunjukkan bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang tertentu, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Uji Heteroskedastsitas

Uji koefisien daterminasi (R2) dilakukan agar dapat diketahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Output model summary pada tabel menunjukkan besarnya adjusted R2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa 68% variasi variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud* dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu independensi

auditor forensik, objektivitas auditor forensik, skeptisme profesional auditor forensik, kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,841[a]	0,707	0,680	2,24743

Sumber: data olahan

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan atara t-hitung dengan t-tabel serta melihat apabila nilai sig <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable X tersebut berpengaruh terhadap variable Y.

Tabel 6
Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,365	4,136		3,232	0,002
	IAF	-0,398	0,127	-0,259	-3,123	0,003
	OAF	-0,286	0,170	-0,264	-1,676	0,100
	SPAF	0,548	0,235	0,351	2,327	0,024
	KAI	0,523	0,178	0,342	2,931	0,005
	PAI	0,437	0,115	0,445	3,798	0,000

Sumber: data olahan

Berdasrkan hasil uji t tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Independensi Auditor Foreknsik Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud.*
2. Objektifitas Auditor Forensik Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud.*
3. Skeptisme Auditor Forensik Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud.*
4. Kemampuan Auditor Forensik Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud*
5. Pengalaman Auditor Forensik Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud*

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penenlitian ini yang berjudul "Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud*" didapatkan hasil bahwa Independensi, Skeptisme Profesional, kemampuan dan Pengalaman Auditor Forensik Berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud* sedangkan Objektivitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan *Fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A.A., Elder, R.J. & Beasley, M.S. 2014. Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi (Ed-15). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Association of Certified Fraud Examineres (ACFE). 2012. Report To The Nation On The Occupational Fraud And Abuse. Texas: ACFE.

Astuti., Darwanis., & Saputra, M. 2016. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Due Professional Care, Dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 5 (2): 1-11.

Butar-butar, S.G.A. 2017. Penerapan Skeptisme Profesional Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan. (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20 (1): 169-189.

Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, Dan Integritas auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. Reformasi, 5(1): 1-12.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. (Ed-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70: Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.

Kadhafi, M., Nadirsyah., & Abdullah, S. 2014. Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala, 3 (1): 93-103.

Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 6 (2): 22-31.

Kayo, H. A. S. 2013. Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyati., Purnamasari, P., & Gunawan, H. 2015. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan. Prosiding Akuntansi.

Pratiwi, I.F. 2015. Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud. (Skripsi). Universitas Hasanuddin. Makassar.

Prasetyo, S., Kamaliah., & Hanif, R. A. 2015. Pengruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekan Baru, Padang, Dan Medan Yang Terdaftar Di IAPI 2013). Jom FEKON, 2(1): 1-15.

Roscoe, J. T. 1975. Fundamental research statistics for the behavioural sciences (Ed. ke-2). New York: Holt Rinehart & Winston.

Tuanakotta, T.M. 2016. Akuntansi Forensik & Audit Investigatif (Ed. Ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Widjaja, A. 2012. Forensic & Investigative Accounting: Pendekatan Kasus. Jakarta: Harvarindo.